

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

THE RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION TO STUDENT ACHIEVEMENT IN THE SUBJECT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Dandi Damara, Muhammad Rizal, Ratu Dinny Fauziah, Abdul Kodir dan Yal Robiansyah*

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Insan Kamil Bogor

yalrobiansyah@stitinsankamil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasi. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang Motivasi Belajar (X), dan Hasil Prestasi siswa yaitu rapor untuk mendapatkan data tentang Prestasi Siswa (Y). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 Sampel dengan menggunakan metode *probability sampling* dan Perhitungan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar (X) terhadap prestasi siswa (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor. Besar pengaruhnya dapat dilihat pada tabel Model Summary yaitu nilai R square sebesar 0,179 (17,9%). Adapun besar hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa adalah 0,423. Nilai R (0,423) berada pada rentang 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan sedang. Maka demikian simpulan dari penelitian ini dapat dinyatakan signifikan dan terdapat hubungan motivasi belajar (X) terhadap prestasi siswa (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Siswa, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This research is a type of quantitative research that uses a correlation approach. Data collection techniques use observation, questionnaire, and documentation methods. Questionnaires are used to obtain data about Learning Motivation (X), and student achievement results, namely report cards to obtain data about student achievement (Y). The sample in this study amounted to 53 samples using the probability sampling method and sampling calculations using the proportionate stratified random sampling technique. The aim of this research is to determine the relationship between learning motivation and learning achievement in Islamic Religious Education subjects at SMK Nurul Hidayah 1 Bogor. Based on the results of hypothesis testing with a significance value of $0.002 < 0.05$, it can be concluded that the hypothesis in this research states that there is a relationship between learning motivation (X) and student achievement (Y) in Islamic Religious Education subjects at SMK Nurul Hidayah 1 Bogor. The magnitude of the influence can be seen in the Model Summary table, namely the R square value of 0.179 (17.9%). The magnitude of the relationship between learning motivation and student learning achievement is 0.423. The R value (0.423) is in the range 0.40 – 0.599 with a medium level of relationship. Therefore, the conclusions from this research can be stated as significant and there is a relationship between learning motivation (X) and student achievement (Y) in Islamic Religious Education subjects at SMK Nurul Hidayah 1 Bogor.

Keywords: Learning Motivation, Student Achievement, Islamic Religious, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diberikan di sekolah-sekolah, sebab pendidikan Agama Islam ini sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah motivasi belajar mereka. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk belajar dan mencapai tujuan akademik.

Motivasi belajar memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat, berpartisipasi aktif, memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, dan melakukan upaya maksimal dalam memahami materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa kurang termotivasi, mereka mungkin cenderung kurang berminat, kurang aktif, dan kurang berusaha untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Terkait dengan Pendidikan Agama Islam, untuk menghasilkan manusia yang mencapai kualitas dan prestasi yang baik, siswa harus mencapai hasil belajar dengan sangat baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur tertinggi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan studinya. Salah satu tujuan penting Pendidikan Agama Islam adalah membentuk karakter dan moral siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk mengembangkan akhlak mulia seperti jujur, adil, sabar, dan bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam juga berusaha memperkenakan dan mendorong nilai-nilai etika Islam dalam tindakan dan interaksi siswa dengan sesama dan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan guru Pelindidikan Agama Islam (PAI) pada tanggal 23 Juni 2023, terdapat permasalahan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti terdapat beberapa siswa terutama siswa laki-laki yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tidak tercapainya prestasi belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti pembelajaran yang kurang kondusif karena siswa yang kurang disiplin cenderung menunjukkan sikap seperti sering tidur atau tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, serta keterlambatan pada saat pengumpulan tugas. Faktor ini dapat disebabkan oleh kecenderungan beberapa siswa yang menganggap remeh pelajaran, tugas, maupun nilai. Adapun faktor lain yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor selain kompetensi siswa, yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMK Nurul Hidayah 1 bogor. Berdasarkan observasi wawancara didapat data bahwa Prestasi Belajar Siswa yang mencapai dan belum mencapai Kriteria.

Dalam Magdalena et al. (2020) Konselp Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, terkait dalam pencapaian prestasi atau hasil belajar peserta didik yaitu: Prestasi belajar bidang kognitif, Prestasi belajar bidang afektif, Prestasi belajar bidang psikomotor. Prestasi belajar ini dapat berupa angka-angka, huruf, atau tindakan yang dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode waktu tertentu. Menurut Winkel dalam Oktiani (2017) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Sumber motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasi. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Dikutip dari buku Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani (2018) karya Untung Nugroho, penelitian

kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur (Fai 2022). Pendekatan Korelasional merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi. Terutama untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefesian korelasi. Menurut Sugiyono (2017) Koefisien korelasi product moment merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel atau tersebut adalah sama. Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r), koefisien ini disebut koefisien penentu karena varian yang terjadi pada variabel dependent dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independent.

Jika hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak menunjukkan sifat sebab-akibat yang jelas, maka dikatakan sebagai korelasi. Ini berarti bahwa hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya tidak dapat secara pasti menentukan variabel mana yang menjadi sebab dan mana yang menjadi akibat. Namun, jika hubungan tersebut menunjukkan sifat sebab akibat yang jelas, maka dikatakan sebagai korelasi kausal, yang berarti jika satu variabel menjadi sebab, variabel lainnya menjadi akibat. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, metode kuesioner dan metode dokumentasi untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Dalam analisis deskriptif, peneliti mengumpulkan data dari responden melalui angket. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan variabelnya, yaitu variabel motivasi belajar (X) dan variabel prestasi siswa (Y). Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS 22.

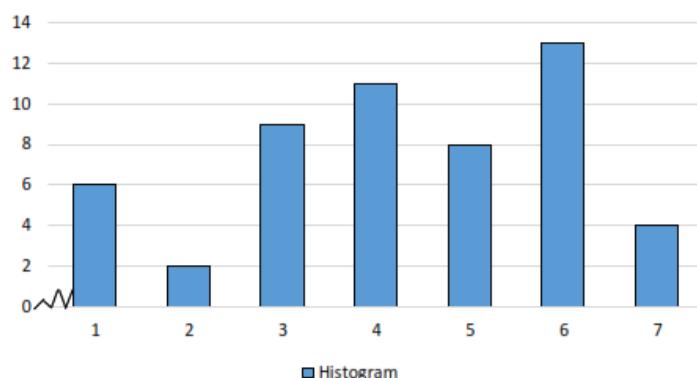
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat adalah faktor yang dipengaruhi variabel bebas. Hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat adalah faktor yang dipengaruhi variabel bebas. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel peneliti yaitu hubungan motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor.

Variabel X (Motivasi belajar)

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor. Hasil penelitian ini didasarkan pada jawaban angket dari 53 orang sampel dengan 36 pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 53 siswa kelas XI sebagai sampel, diperoleh skor minimal sebesar 112, skor maksimal sebesar 171, skor range sebesar 59, skor mean sebesar 144.98, skor median sebesar 145.00, skor modus sebesar 138, besar simpangan baku sebesar 15.680, dan jumlah skor 7684. Data hasil penelitian variabel motivasi belajar dikelompokkan menjadi 7 kelas dengan panjang kelas 9.



Gambar 1 . Diagram Variabel Motivasi Belajar

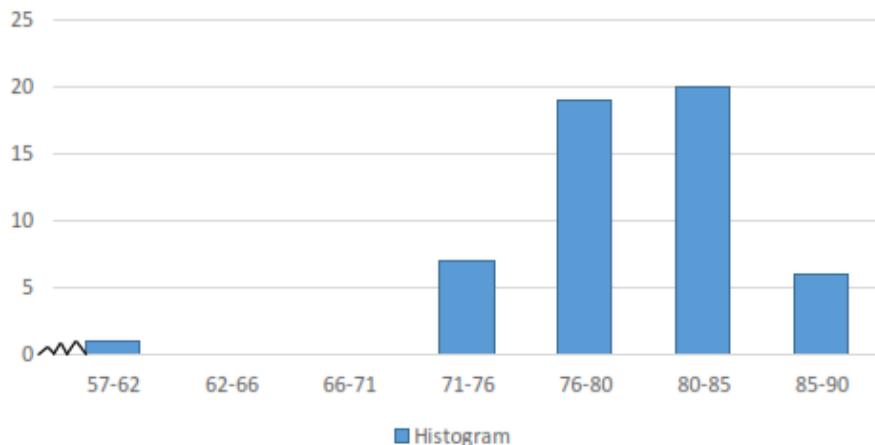
Tabel 1. Kategori TSR Motivasi Belajar (X)

No	Kategori	Skor	F	Percentase (%)
1.	Tinggi	160 - 173	9	16.98
2.	Sedang	129 - 160	35	66.04
3.	Rendah	112 - 129	9	16.98
Jumlah			53	100%

Dari Tabel 1. diatas dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor termasuk kategori sedang dengan persentase 66,04% selbanyak 35 orang.

Variabel Y (Prestasi Siswa)

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor. Data diperoleh dari nilai rapor siswa SMK Nurul Hidayah dengan sampel 53 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari 53 siswa kelas XI sebagai sampel, diperoleh skor minimal sebesar 57, skor maksimal sebesar 88, skor range sebesar 31, skor mean sebesar 80.45, skor median sebesar 80.00, skor modus sebesar 79, besar simpangan baku sebesar 4.909, dan jumlah skor 4264. Data hasil penelitian variabel prestasi siswa dikelompokkan menjadi 7 kelas dengan panjang kelas 5.

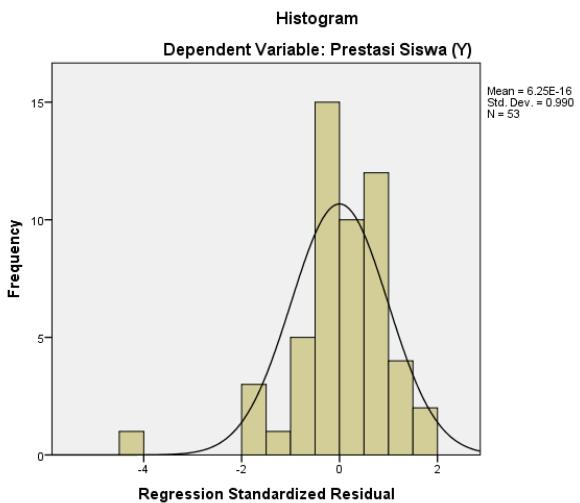


Gambar 2. Diagram Prestasi Siswa (Y)

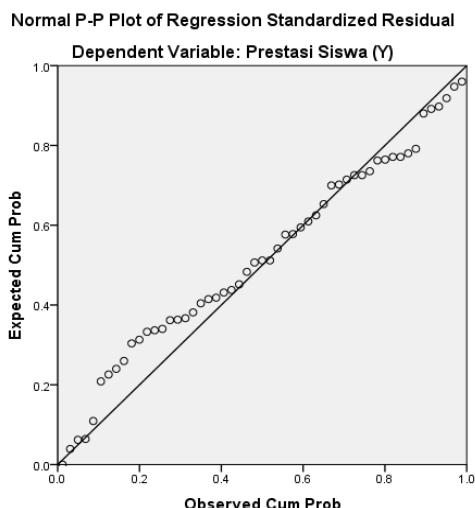
Pada diagram histogram pada Gambar 2. dapat dihitung persentasi frekuensi dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR). Dengan menggunakan nilai mean sebesar 80.45 dan standar deviasi sebesar 4.909.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan metode *One Sample Komogorov-Smirnov*. Untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, kita dapat melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Berdasarkan metode *One Sample Komogorov – Smirnov Test*, dapat diketahui bahwa nilai *significance* untuk data motivasi belajar dan prestasi siswa 0,22. Karena nilai *significance* $0,22 > 0,05$, maka data motivasi belajar (X) dan prestasi siswa (Y) berdistribusi normal. Dari Gambar 3 pada Grafik histogram menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan simetris, tidak miring ke kanan atau ke kiri. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan Gambar 4. dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik P-P-Plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.



Gambar 3 . Histogram Uji Normalitas



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

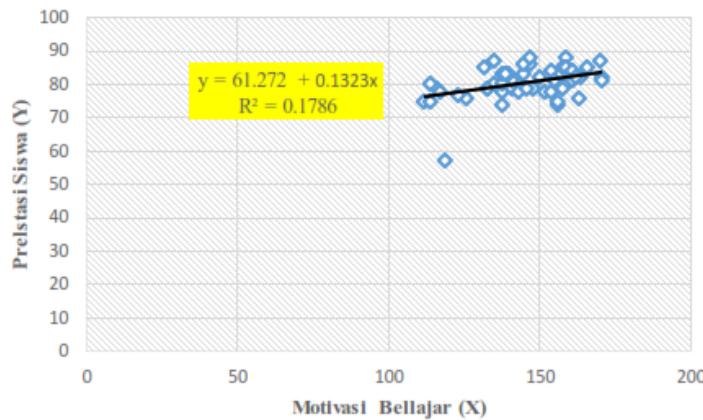
Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial *test of homogeneity of variances*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 for Windows. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (*p*-value) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan sama (homogen), namun jika nilai signifikansi *p* < 0,05 maka data dinyatakan variansi populasi adalah tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan hasil output uji homogenitas varian dengan menggunakan uji Levene, tabel menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas variansi populasi diperoleh nilai *p* = 0,13, yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. (0,13 > 0,05). Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi populasi tersebut, dinyatakan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen).

Uji Hipotesis

Regresi Linear Sederhana

Hubungan antara motivasi belajar (X) dengan prestasi siswa (Y) diuji dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan uji signifikan dinyatakan dalam bentuk regresi yaitu $\hat{Y} = a + bX$. Hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 5. sebagai berikut:



Gambar 5 . Diagram Pencar Regresi Sederhana

Berdasarkan diagram pencar pada Gambar 5. diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 61,272 + 0,1323x$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X, sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (a) sebesar 61,272 artinya apabila variabel motivasi belajar (X) = 0 (nilai konstan), maka variabel prestasi siswa (Y) nilai sebesar 61,272.
- Adapun koefisien regresi variabel motivasi belajar (X) sebesar 0,1323 yang berarti jika motivasi belajar mengalami peningkatan 1% maka prestasi siswa meningkat sebesar 0,1323%.
- Koefisien regresi pada tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel motivasi belajar (X) terhadap prestasi siswa (Y) dan menunjukkan keeratan dengan ketentuan korelasi positif, jika variabel X akan naik maka variabel Y juga naik.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana, diketahui bahwa nilai F hitung = 11.087 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar (X) terhadap prestasi siswa (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor adalah diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,179, dengan demikian, bahwa hubungan variabel bebas Motivasi Belajar (X) terhadap variabel terikat Prestasi Siswa (Y) adalah sebesar (17,9%) Sedangkan sisanya 100% - 17,9% = 82,1% dipengaruhi faktor lain. Selain itu, dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi / hubungan (R), yaitu sebesar 0,423, besar hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah 0,423 (42,3%). Nilai R (0,423) berada pada rentang 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan sedang. Maka hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa adalah sedang. Hal ini berdasarkan Tabel 2 interpretasi dibawah ini:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Relindah
0,20 – 0,399	Relindah
0,40 – 0,599	Seldang
0,60 – 0,799	Kuat

Sumber: Rickisyahidan (2014)

Uji Korelasi

Berdasarkan Uji Korelasi *Product Moment* diatas, diperoleh besar angka indeks hubungan antara variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi siswa sebesar 0,423. Jika diperhatikan dari tabel interpretasi yang diperoleh, terletak pada interpretasi sedang pada Interval Koefisien 0,40 – 0,599 dan terdapat nilai *signifikan (2-tailed)* sebesar 0,002 lebih kecil ($<$) dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Selanjutnya, dilakukan uji *signifikan* dengan Uji T yang digunakan untuk mengelatihui apakah dalam analisis regresi pada motivasi belajar (X) terdapat hubungan signifikan terhadap prestasi siswa (Y). Dari output dapat diartikan bahwa hubungan motivasi belajar terhadap prestasi siswa terlihat pada tabel *coefficients* menampilkan nilai (*constant*) = 61,272 dan nilai B adalah 0,132 (motivasi belajar) serta nilai signifikan sebesar 0,002. Dari tabel *coefficients* diperoleh persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX = 61,272 + 0,132 X$$

Maka nilai *constant* (a) adalah sebesar 61,272 artinya, bahwa nilai konsisten variabel prestasi siswa adalah 61,272. Koefisien regresi sebesar 0,132 (X), menyatakan bahwa ketika motivasi belajar digunakan, diprediksi bahwa dapat meningkatkan prestasi siswa sebesar 0,132 (13,2%). Sebaliknya, jika motivasi belajar tidak digunakan, diprediksi secara otomatis akan menurunkan prestasi belajar sebesar 0,132 (13,2%). Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor. Selanjutnya, Pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Sederhana berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan variabel Motivasi Belajar (X) terhadap variabel Prestasi Siswa (Y)

Hasil analisis data statistik terhadap responden di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor sebagai berikut:

1. Berdasarkan variabel independen (X) yaitu, motivasi belajar sebanyak 36 item pernyataan dengan sampel 53 orang, dapat diketahui bahwa faktor yang paling berhubungan dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor, pada kategori sedang dengan persentase 66,04% sebanyak 35 orang, artinya motivasi belajar telah membantu dalam meningkatkan hasil prestasi siswa.
2. Berdasarkan variabel dependen (Y) yaitu, prestasi siswa kelas XI di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor, pada kategori sedang dengan persentase 53% sebanyak 28 orang, artinya prestasi siswa memperoleh nilai cukup yaitu 75 -85.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor dengan nilai korelasi *product moment* sebesar 0,423 dengan interpretasi pada interval 0,40 – 0,599. Artinya hubungan antara dua variabel penelitian sedang dan uji koefisien determinasi (R) hasilnya berkontribusi sebesar 17,9% sedangkan sisanya yaitu 82,1%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti: orang tua, pujian, hadiah, dan kompetisi yang tidak termasuk dalam variabel motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam menggerakkan siswa untuk belajar dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor. Pemberian motivasi dapat dilakukan setiap saat, terutama setelah selesai pembelajaran agama di sekolah. Salah satu cara untuk memberikan motivasi adalah dengan mendorong siswa untuk membiasakan diri melakukan aktivitas sehari-hari yang terkait dengan kebutuhan fisik dan kedisiplinan.

Berdasarkan temuan lapangan yang telah dikumpulkan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji ANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$), yang berarti hipotesis

dalam penelitian ini dapat diterima.

Sedangkan nilai konstanta prestasi belajar sebesar 61,272 mengindikasikan bahwa sebelum diterapkannya variabel motivasi belajar, prestasi belajar sudah memiliki nilai sebesar 61,272. Setelah dihubungkan dengan motivasi belajar maka diprediksi mampu mengembangkan prestasi belajar siswa sebesar 0,132 (13,2%). Sebaliknya jika motivasi belajar tidak digunakan, maka prestasi belajar siswa juga akan menurun sebesar 0,132 (13,2%). Berdasarkan pengolahan data dari variabel motivasi belajar (X) yang diolah dari rekapan responen angket motivasi belajar diperoleh indikator yang paling tinggi, yaitu keinginan berprestasi dengan total skor 227 dalam hubungannya dengan prestasi siswa. Pemberian motivasi dapat dilakukan oleh siapa pun, baik itu orang tua, guru, masyarakat, maupun teman sebaya. Melalui pemberian motivasi yang kontinu, siswa akan didorong untuk menjadi lebih baik. Mengingat sebagian siswa masih berada dalam tahap belajar dan memiliki kepribadian yang labil serta terpengaruh oleh teman sebaya, pemberian motivasi ini menjadi sangat penting. Oleh karena itu, motivasi harus diberikan secara terus-menerus agar siswa tetap memiliki semangat untuk belajar dan meningkatkan prestasinya.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini, motivasi belajar terhadap prestasi siswa kelas XI di SMK Nurul 1 Bogor pada kategori sedang dengan persentase 66,04% sebanyak 35 orang dari 53 sampel, artinya motivasi belajar telah membantu dalam meningkatkan hasil prestasi siswa. Prestasi siswa kelas XI di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor, pada kategori sedang dengan persentase 53% sebanyak 28 orang, artinya prestasi siswa memperoleh nilai cukup yaitu 75 - 85. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Hidayah 1 Bogor. Hal ini dapat diketahui pada hasil uji korelasi produk moment sebesar 0,423 dengan interpretasi pada interval 0,40 – 0,599. Artinya hubungan antara dua variabel penelitian sedang dan uji koefisien determinasi (R) hasilnya berkontribusi sebesar 17,9% sedangkan sisanya yaitu 82,1%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti: orang tua, puji, hadiah, dan kompetisi yang tidak termasuk dalam variabel motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam menggerakkan siswa untuk belajar dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fai. 2022. “Metode Kuantitatif Adalah.” UMSU. Retrieved (<https://umsu.ac.id/metode-kuantitatif-adalah/>).
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, Nadia Tasya Diasty, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2020. “TIGA RANAH TAKSONOMI BLOOM DALAM PENDIDIKAN.” 2:132–39.
- Oktiani, Ifni. 2017. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” Jurnal Kependidikan 5(2):216–32. doi: 10.24090/jk.v5i2.1939.
- Rickisyahidan. 2014. “Materi Statistika 1 : Korelasi.” Belajar Statistika Online. Retrieved (<https://elearningmath27.wordpress.com/2014/05/28/materi- statistika-1-korelasi/>).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.